

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jambi sejak dulu dikenal dengan kesenian tari, seni tari yang berkembang di daerah Jambi adalah tari tradisional maupun tari kreasi baru. Salah satu yang ada dalam kesenian tari dimana para seniman yang melahirkan tari-tarian yang berasal dari Taman Budaya Jambi di Jl. Arbai No.9-10, Sungai Kambang, Telanaipura. Jambi.

Taman Budaya Jambi adalah sebagai tempat pembelajaran dan pementasan kesenian teater, pameran seni rupa, maupun pertunjukan tari. Menurut Frida selaku Tata Usaha Taman Budaya Jambi mengatakan bahwa :

“Taman Budaya Jambi mempunyai visi dan misi menyasikan, meningkatkan mutu seni dengan perkembangan zaman, menyajikan apresiasi seni pertunjukan dan rupa, meningkatkan intelektualitas wawasan seni yang menunjang kehidupan berkesenian, dan juga menyebarkan informasi seni sebagai upaya peningkatan dan mengembangkan wawasan seni masyarakat”

Salah satu yang menjadi menarik perhatian para pengunjung di Taman Budaya Jambi adanya salah satu kegiatan pembelajaran tari yaitu Tari Sekapur Sirih.

Menurut Ahmad (1985:22) Tari Sekapur Sirih adalah tari persembahan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan yang datang ke Jambi. Tari Sekapur Sirih memiliki makna keagungan dalam gerak yang lembut dan halus menyatu dengan iringan musik serta syair yang ditujukan bagi para tamu.

Pementasan Tari Sekapur Sirih sering dilaksanakan pada acara-acara penting seperti penyambutan tamu penting dan Hari Ulang Tahun kota Jambi. Seiring berjalannya waktu, Tari Sekapur Sirih juga sering dipentaskan pada acara-acara pernikahan, hal ini dibuktikan adanya biaya dari pementasan yang disesuaikan dengan acara yang akan dilaksanakan.

Dengan adanya biaya yang dapat menyesuaikan dengan dana yang ada pada acara tersebut sehingga minat masyarakat menjadi lebih banyak untuk mempelajari Tari Sekapur Sirih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Pembelajaran Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi, karena pendidik di sanggar tersebut adalah salah satu penari asli Sekapur Sirih generasi ke 3, dan di Taman Budaya Jambi terdapat juga narasumber asli yaitu OK Hundrik, dan Darwan Asri, serta penari Sekapur Sirih asli generasi ke 3 yaitu Diah, Rita, Wati, Herawati, Rita Ningsih, Aini, Yeni, Merryeti, dan Armita. Oleh karena itu, dipilihlah judul penelitian Pembelajaran Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi.

B. Fokus dan Subfokus

1. Fokus

Fokus utama pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi.

2. Subfokus

Subfokus pada penelitian ini adalah langkah pembelajaran membuka, inti dan menutup pembelajaran pada materi Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi.

C. Perumusan Masalah

1. Masalah Utama

Bagaimanakah strategi pembelajaran pada Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi?

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana proses membuka pembelajaran Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran inti pada pembelajaran Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi?
- c. Bagaimana proses melaksanakan menutup pada pembelajaran Tari Sekapur Sirih di Sanggar Monalisa Taman Budaya Jambi?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk materi Tari Sekapur Sirih.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui strategi pembelajaran Tari Sekapur Sirih
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang Tari Sekapur Sirih

b. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Tari Sekapur Sirih.

c. Institusi

Menambah referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta